

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dismenore merupakan rasa nyeri pada perut yang terasa berasal dari uterus selama menstruasi atau haid berlangsung. Nyeri yang dirasakan muncul bersamaan dengan mulainya haid dan dirasakan beberapa jam bahkan beberapa hari setelahnya hingga puncak nyeri dirasakan lalu menghilang seiring berjalannya waktu hingga selesai haid. Klasifikasi dismenore yang diketahui ada dua, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah dismenore yang muncul karena sekresi hormon prostaglandin dan kontraksi otot pada uterus, sedangkan dismenore sekunder adalah dismenore yang muncul karena didasari kondisi patologis pada rongga panggul (Larasati & Alatas, 2016).

Kontraksi otot uterus atau miometrium mempersempit pembuluh darah, yang berakibat pada disintegrasi endometrium, iskemia, hemoragi dan rasa nyeri adalah dampak dari meningkatnya jumlah prostaglandin hingga nilai maksimum pada awal haid, naiknya prostaglandin dipicu oleh progesteron selama fase luteal siklus haid, hal ini lah yang mengakibatkan rasa nyeri pada haid atau dismenore. (Idaningsih & Oktarini, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 kejadian dismenore terjadi pada 1.769.425 orang (90%) wanita yang mengalaminya,

dengan 10-15% menderita dismenore parah dan rata-rata hampir 50% wanita tiap negara pernah mengalaminya. Angka kejadian dismenore primer di negara Indonesia mendekati 55% sedangkan sisanya penderita dengan dismenore sekunder. Angka kejadian dismenore di dunia tergolong besar, setiap negara memiliki rata – rata >50% wanita yang mengalami dismenore. Di negara Amerika angka persentasinya mencapai angka sekitar 60% dan di negara Swedia mencapai angka sekitar 72%. Di negara Indonesia diperkirakan lebih dari 50% wanita usia produktif merasa terganggu oleh dismenore. Maka dari itu, berakibat pada ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak hingga 13-51% wanita telah tidak hadir sekali dan 5-14% berulang kali absen. (Anurogo (2008) dalam (Sofia Februanti, 2017)).

Nyeri yang dirasakan oleh wanita dengan dismenore mengganggu aktivitas sehari-hari, contohnya adalah siswi yang mengalami dismenore primer mengalami penurunan konsentrasi belajar dan kehilangan motivasi belajar sehingga kegiatan akademiknya terganggu (Larasati & Alatas, 2016). Wanita yang mengalami dismenore mempunyai kualitas hidup yang berkurang secara signifikan, suasana hati yang lebih buruk, dan memburuknya kualitas tidur selama menstruasi dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami dismenore. Nyeri haid mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti hubungan keluarga, pertemanan, performa sekolah/pekerjaan, aktivitas sosial/rekreasi, dan juga aktivitas fisik (Fulghesu, 2017). Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berperan dalam perlakuan upaya seseorang, apabila ada orang yang merasakan sakit maka seseorang itu

pastilan berupaya untuk memperoleh kesembuhan maupun mencari tahu cara untuk mengurangi rasa sakit tersebut.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam ayatnya mengenai menstruasi yang dialami oleh wanita, dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 222 seperti berikut,

Q.S. Al-Baqarah [2]: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”

Menurut Al-Khaththabi, “adzaan” yang menyifati haid sama dengan sesuatu yang tidak disenangi oleh Allah swt juga Rasul-Nya (makruh), sehingga arti atau makna dan sifat dari haid adalah suatu kotoran yang berpotensi menimbulkan penyakit (dalam arti boleh jadi dismenore atau nyeri haid), yang harus di jauhi

(khususnya pada kemaluan) pada tubuh wanita tetapi tidak mencakup bagian tubuh lainnya selain kemaluan.

B. Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang tersebut, peneliti memiliki keinginan mengangkat permasalahan mengenai “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan upaya penanganannya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan upaya penanganan pada mahasiswi UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang dismenore pada mahasiswi UMY.
- b. Untuk mengetahui upaya penanganan dismenore pada mahasiswi UMY.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dismenore terhadap upaya penanganannya pada mahasiswi UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat dan Wanita

Dapat membantu masyarakat dan wanita untuk memahami serta meningkatkan pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi fenomena dismenore.

2. Bagi Profesi Dokter

Dapat membantu dokter untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dismenore dan kualitas pelayanan kesehatan dalam bidang obsgyn (khususnya kesehatan reproduksi) dengan membantu pelaksanaan.

3. Bagi Mahasiswa Kedokteran

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa pendidikan dokter mengenai hubungan tingkat pengetahuan dismenore dengan upaya penanganan yang dilakukan.

E. Keaslian Penelitian

No.	Penulis. Tahun.	Judul.	Variabel	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Yuli S. BR Sitorus, Sri Rahayu Sanusi, Maya Fitria.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorea Dan Tindakan Dalam	Variabel dependen : Tindakan penanganan dismenore Variabel independen : Pengetahuan dan sikap	Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan <i>explanatory research..</i> Sampel penelitian yaitu 53 remaja putri yang mengalami dimesnore di SMP Swasta	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan dalam penanganan dismenore di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara.	Subyek/sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel independen/bebas.	Instrumen penelitian, analisis data

	Penanganan Dismenorea Di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015. 2015	tentang dismenore	Kualuh. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat.			
2.	Erina Pati Ningsih Purba, Sefti Rompas, Michael Karundeng. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku	Variabel dependen : Perilaku penanganan dismenore Variabel independen : Pengetahuan	Penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian didapatkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (54,5%) dan perilaku penanganan dismenore kurang sebanyak 33	Subyek/sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , variabel independen

	Penanganan Dismenore Di SMA Negeri 7 Manado. 2014		Sampel sebanyak 66 responden.	orang (50,0%). Nilai probabilitas diperoleh 0,000. Kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado		
3.	Ratna Dewi. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Penanganan	Variabel dependen : Penanganan dismenore	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Analisa univariat dan	Hasil analisa bivariat dengan uji statistik chi-square didapatkan $p_value 1,000 > \alpha 0,05$ maka tidak ada hubungan yang	Subyek/sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian	Variabel penelitian, desain penelitian

	Dismenore di SMA Assanadiyah Palembang Tahun 2016. 2016	Variabel independen : Pengetahuan	bivariat. Sampel dengan teknik <i>total samping</i> , berjumlah 16 responden.	bermakna (signifikan) pengetahuan terhadap sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Assanadiyah Palembang tahun 2016		
4.	Kusmiyati, I Wayan Merta, Syamsul Bahri. Studi Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Upaya Penanganan	Variabel dependen : Upaya penanganan dismenore Variabel independen :	Penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dengan cara <i>puspositive sampling</i> dengan kriteria mahasiswi dengan dismenore.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan tentang menstruasi baik sebanyak 72,7 %, pengetahuan cukup	Subyek/sampel penelitian, variabel bebas/independen, lokasi dan waktu penelitian, teknik	Variabel dependen

	<p>Dismenore Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. 2016</p>	<p>Pengetahuan tentang menstruasi</p>	<p>Sampel berjumlah 33 orang.</p>	<p>sebanyak 27,3 % dan berpengetahuan kurang 0 %. Upaya penanganan dismenore yang dipilih mahasiswa bervariasi, mahasiswa yang memilih cara farmakologi dan non farmakologi sekaligus sebanyak 2 orang (6,06%), cara non farmakologi saja sebanyak 31 orang (93,94%) . Hasil uji</p>	<p>pengambilan sampel</p>	
--	----------------------------------------------------------	---------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	--

				<p>korelasi product moment diperoleh r hitung = 0,014 < r tabel 0,05:33= 0,344, berarti tidak ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismenore.</p>		
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian